

PENERAPAN TEKNIK AKUPUNTUR KOTA TERHADAP PUSAT OLAHRAGA DAN REKREASI SEBAGAI RUANG KETIGA DI TEPI DANAU SUNTER

Marviera Liandry¹⁾, Sutrisnowati Machdijar Odang²⁾

¹⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, marviera.315180136@stu.untar.ac.id

²⁾ Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, trisno.m.odang@gmail.com

Masuk: 14-07-2022, revisi: 14-08-2022, diterima untuk diterbitkan: 03-09-2022

Abstrak

Danau Sunter, sebuah kawasan pusat olahraga dan rekreasi di Sunter, ditentukan untuk menjadi titik akupuntur pada kawasan ini. Danau Sunter Timur maupun Barat merupakan suatu kesatuan yang memiliki fungsi sebagai sarana olahraga dan rekreasi yang juga berdekatan dengan Gelora Sunter dimana bangunan tersebut menunjang olahraga yang dilakukan didalam ruangan. Sebagai sebuah kesatuan area yang memiliki fungsi yang sama, akses bagi para pejalan kaki masih dianggap kurang karena dipisahkan oleh jalan raya dengan berbagai jenis kendaraan yang lalu lalang. Teknik Akupuntur Kota (*Urban Acupuncture*) merupakan suatu pendekatan untuk memberikan solusi terhadap masalah di perkotaan, termasuk masalah yang terdapat pada kawasan Danau Sunter sebagai pusat olahraga dan rekreasi. Dengan memberikan sebuah fasilitas pusat olahraga yang dilengkapi dengan "Tempat Ketiga (*Third Place*)" seperti *Food Library*, *Forest Café*, sarana kolam renang, dan galeri seni. Fasilitas ini diharapkan mampu meringankan permasalahan pada sarana pusat olahraga dan rekreasi di kawasan sekitar Danau Sunter. Oleh karena itu, analisis dilakukan dengan titik acuan pada area di sekitar kawasan Danau Sunter untuk mendapatkan sebuah program yang dinilai cocok dan mampu meringankan ataupun mengatasi permasalahan di sekitar kawasan ini. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan mengkaji sumber literatur yang kemudian dideskripsikan dan menjelaskan objek-objek penelitian yang bersangkutan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Kata kunci: akupuntur kota; danau sunter; tempat ketiga

Abstract

Lake Sunter, a sports and recreation center area in Sunter, is determined to be the acupoint in this area. East and West Sunter Lakes are a unit that has a function as a sports and recreation facility which is also adjacent to Gelora Sunter where the building supports indoor sports. As a unified area that has the same function, access for pedestrians is still considered lacking because it is separated by a highway with various types of vehicles passing by. Urban Acupuncture is an approach to provide solutions to problems in urban areas, including the problems found in the Lake Sunter area as a center for sports and recreation. By providing a sports center facility equipped with a "Third Place" such as the Food Library, Forest Café, swimming pool facilities, and art galleries. This facility is expected to be able to alleviate problems in sports and recreation center facilities in the area around Lake Sunter. Therefore, the analysis is carried out with reference points in the area around the Sunter Lake area to obtain a program that is considered suitable and able to alleviate or overcome problems around this area. This study uses a descriptive analysis method by examining literary sources which are then described and explained the research objects related to the problem being studied.

Keywords: sunter lake; third place; urban acupuncture

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kawasan Sunter, merupakan kompleks pemukiman yang terkenal dengan pusat wisata olahraga yang terdekatnya adalah Danau Sunter. Sebagai daya tarik utama, Danau Sunter adalah danau buatan yang dibangun pada tahun 1970-an. Danau seluas 33 hektar ini berada di Kelurahan Sunter Agung yang dikenal dengan nama Sunter Podomoro. Danau Sunter dibangun dengan tujuan sebagai pengendali banjir, namun perlahan bertambah fungsinya yaitu sebagai sarana olahraga dan rekreasi.

Sebagai salah satu tempat sarana olahraga baik *outdoor* maupun *indoor*, Danau Sunter kini menjadi salah satu pusat olahraga. Olahraga *outdoor* yang pernah dilakukan di sekitar Danau Sunter adalah ski air, kano, bersepeda, *jogging*, *running*. Sedangkan untuk fasilitas olahraga *indoor* disediakan di Gelora Sunter yang merupakan satu kawasan dengan Danau Sunter. Olahraga yang terdapat di Gelora Sunter antara lain bulu tangkis, tenis meja, sepak bola, renang, *fitness*, dan olahraga bela diri yang biasanya diadakan di ruang serbaguna. Sebagai suatu kesatuan area yang memiliki fungsi untuk berolahraga, seharusnya para pengguna dapat menjangkau area tersebut dengan mudah. Namun sayangnya, akses bagi pejalan kaki dari Danau Sunter menuju Gelora Sunter kurang memadai. Sehingga jika ada pengunjung yang ingin melakukan olahraga kano dan renang, pengunjung tersebut harus menyeberangi jalan raya yang banyak dilalui oleh kendaraan beroda empat, beroda dua, dan transportasi umum.

Pada perancangan ini, *urban acupuncture* menjadi salah satu tema yang diangkat. Dengan menempatkan sebuah bangunan perancangan pada titik tertentu sebagai upaya mengatasi permasalahan yang terdapat pada kawasan Sunter. Dengan melakukan analisis pada titik acuan di Danau Sunter, untuk mendapatkan sebuah program yang dinilai cocok dan mampu menyembuhkan permasalahan di sekitar kawasan ini. Perencanaan kota sering kali dilakukan secara kuantitas daripada kualitas, sehingga banyak program dan rencana yang dilakukan namun tidak dapat dirasakan secara nyata. Akupunktur perkotaan menghasilkan reaksi berantai (*chain reaction*), dimana penataan satu titik akan berpengaruh pada titik lainnya dan pada akhirnya akan berdampak pada kota. Berawal dari menemukan permasalahan umum sebagai kawasan perkotaan, kawasan Danau Sunter merupakan kawasan yang menarik untuk diolah menjadi kota akupunktur (Santika, 2010).

Rumusan Permasalahan

- Bagaimana merancang bangunan yang dapat menyelesaikan permasalahan *Urban Acupuncture* di kawasan Danau Sunter?
- Bagaimana konsep *Third Place* mampu menjawab permasalahan akupunktur kota pada kawasan Danau Sunter?

Tujuan

Perancangan ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah bangunan yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan *urban acupuncture*, memberikan fasilitas untuk beberapa kegiatan olahraga, dan menjadi tempat atau area yang menarik bagi pengunjung sebagai ruang ke-3. Perancangan ini juga diharapkan mampu menjadi sebuah bangunan dengan konsep keberlanjutan (*Sustainable Development Goals*).

2. KAJIAN LITERATUR

Urban Acupuncture

Urban atau kawasan perkotaan adalah kawasan yang mempunyai kegiatan pokok tidak dengan penataan fungsi kawasan sebagai kawasan perkotaan perkotaan, pemusatan dan pemerataan pelayanan pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi.

Akupunktur adalah teknik menyisipkan atau memanipulasi jarum menjadi "titik akupunktur" tubuh. Menurut ajaran akupunktur, itu memulihkan kesehatan dan kesejahteraan, dan sangat baik untuk mengobati rasa sakit.

Urban Akupunktur - taktik desain yang mempromosikan regenerasi perkotaan di tingkat lokal, mendukung gagasan bahwa intervensi di ruang publik tidak perlu besar dan mahal untuk memiliki dampak transformatif. Sebuah alternatif untuk proses pembangunan konvensional, akupunktur perkotaan mewakili kerangka kerja yang dapat disesuaikan untuk pembaruan perkotaan, di mana inisiatif yang sangat terfokus dan terarah membantu meregenerasi ruang yang terabaikan, secara bertahap menerapkan strategi perkotaan, atau mengkonsolidasikan infrastruktur sosial kota.

Akupunktur Perkotaan hadir di sini sebagai pendekatan yang memungkinkan untuk memberikan solusi penataan untuk mendapatkan dampak yang signifikan (efek sensitif) dalam waktu singkat dengan tetap berpedoman pada aturan tata kota yang telah dirumuskan sebelumnya. Akupunktur perkotaan menghasilkan reaksi berantai, dimana tata letak satu titik akan mempengaruhi titik lainnya dan pada akhirnya berdampak besar pada kota. (Santika, 2010)

Seperti yang dijelaskan Foth (2008) akupunktur perkotaan, strategi ini bertujuan untuk melegakan "tubuh" atau "lingkungan binaan" sesuai dengan prinsip-prinsip dasar teori lingkungan dan sosial perkotaan, khususnya melalui penyembuhan strategis, di mana sebagian kota berfungsi sebagai jantung yang secara bertahap menyembuhkan keseluruhan. Pendekatan dan focus perhatian dalam urban akupunktur adalah (Lerner, 2016):

- a. Ruang publik sebagai salah satu faktor kualitas kehidupan perkotaan.
- b. *Heritage and Sustainable*, untuk menjawab masalah global dan tantangan masa depan kota, serta untuk menjaga citra karakter kota.
- c. Solidaritas, perubahan datang dari level lokal sehingga perkembangan level lokal memegang peranan yang sangat penting bagi kota. Tanggapan dari level lokal/masyarakat akan sangat berpengaruh.
- d. *Mixed-use development*
- e. TOD, Adanya angkutan umum yang baik.

Pendekatan Urban Akupunktur adalah (Hutagalung, 2016):

- a. Objek desain skala kecil dan menengah
- b. Menghasilkan efek yang cepat dan langsung, dengan biaya yang terjangkau, dapat diterapkan dalam situasi apapun untuk memudahkan aktivitas sehari-hari masyarakat dan juga kebutuhan yang mendesak.
- c. Ini adalah pendekatan berorientasi proses di mana pendekatan ini tidak mengesampingkan kemungkinan pengembangan objek desain sesuai dengan kebutuhan baru di masa depan.
- d. Dibangun dengan menggunakan dan menampung sumber daya fisik, sosial, budaya, agama, teknologi, material, dan cara hidup masyarakat setempat
- e. Belajar dari lingkungan informal daerah, jangan memaksakan ide masyarakat
- f. Meningkatkan kualitas ruang dengan tiga strategi yaitu revitalisasi bangunan yang terbengkalai, desain bangunan permanen baru dan/atau desain ruang sementara, dengan tujuan menciptakan efek penyembuhan pada keseluruhan bangunan.
- g. Formasi kota yang ada sebagai titik awal pembangunan dengan bentuk organik dan jaringan sosial masyarakat yang ada tetap terjaga

- h. Unit sistem modular dan/atau prefabrikasi yang terhubung ke struktur yang ada yang datanya sesuai untuk berbagai penggunaan (fungsi campuran perumahan, non-perumahan, semi-publik, dll.)
- i. Dimensi ekonomi dan skala spasial didasarkan pada tipologi bangunan yang ada di kawasan tersebut.

Third Place (Tempat Ketiga) (Sutanto, 2020)

Third place adalah lingkungan sosial yang terpisah dari dua lingkungan sosial yang biasa yaitu rumah ("*first place*") dan tempat kerja ("*second place*"). Contoh dari *third place* termasuk gereja, kafe, klub, perpustakaan umum, toko buku atau taman. Dalam buku *The Great Good Place* (1989), Ray Oldenburg berpendapat bahwa tempat ketiga penting bagi masyarakat untuk membangun "sense of place". Karakteristik *third place* menurut Oldenburg (Oldenburg, 1989) :

- a. Tempat Netral (*On Neutral Ground*)
Sebuah tempat yang netral, siapapun bebas untuk singgah dan pergi dari tempat ini.
- b. Tempat Tanpa Kelas (*The Third Place as Leveler*)
Tempat ketiga tidak memerdulikan status individu dalam suatu masyarakat.
- c. Percakapan adalah kegiatan utama (*Conversation is the main activity*)
Ruang yang netral menyediakan tempat, dan leveling mengatur panggung untuk aktivitas kebersamaan dan berkelanjutan dari tempat ketiga di mana-mana
- d. Aksesibilitas dan akomodatif (*Accessibility and accommodation*)
Tempat ketiga harus terbuka dan mudah diakses bagi setiap orang.
- e. Para pelanggan tetap (*The regulars*)
Tempat ketiga memiliki sejumlah pengunjung tetap dalam skala komunitasnya, membantu membangun atmosfer kekeluargaan dan ambien dalam level neighbourhood.
- f. Tempat yang rendah hati (*A low profile*)
Sebuah ruang sosial, Tempat Ketiga memberikan nuansa segar bagi penggunaannya, terasa akrab karena ada rasa kerendahan hati dari setiap ruangan dan program yang ditampilkan.
- g. Moodnya menyenangkan (*The mood is playful*)
Suasana kegembiraan adalah kunci dari sebuah tempat ketiga, setiap aktivitas yang terjadi menggambarkan suasana bebas, dan setiap pengunjung memberikan wajah berseri-seri.
- h. Jauh dari rumah (*A home away from home*)
Pengguna tempat ketiga akan memiliki perasaan hangat, santai dan nyaman yang sama seperti di rumah mereka sendiri.

Danau Sunter (Wijanarko, 2018)

Danau Sunter merupakan danau buatan dan dibangun pada tahun 1970-an. Danau dengan seluas 33 hektar yang terletak di Kelurahan Sunter Agung, juga dikenal dengan nama Sunter Podomoro. Danau Sunter dibangun sebagai pengendalian banjir, namun kemudian difungsikan juga sebagai tempat rekreasi. Danau Sunter terbagi menjadi dua: Danau Sunter 1 di barat dan Danau Sunter 2 di timur. Bukan hanya pembagian geografis, tetapi juga dari segi fungsi. Untuk yang pertama, fungsi utamanya adalah sebagai penampung air. Saat ini, keadaan danau sudah terpasang *sheet pile*. Sedangkan Danau Sunter 2 (di sebelah timur) sering juga disebut dengan Danau Sunter Agung. Merupakan kawasan yang menjadi tempat rekreasi bagi warganya. Ini juga merupakan arena bagi penggemar olahraga air.

Sport Center (Gelanggang Olahraga) (Songtiana, 2018)

Gelanggang Olahraga atau biasa disebut Gelora berasal dari kata 'gelanggang' dan 'olahraga'. Gelanggang memiliki arti ruang atau lapangan tempat ayam-ayam bertarung, tinju, balap, olahraga, dan sebagainya sedangkan olahraga adalah gerak tubuh untuk menguatkan dan menyehatkan tubuh. Definisi Arena Olahraga adalah suatu ruang atau lapangan yang

digunakan sebagai tempat/media untuk menggerakkan tubuh dengan tujuan menguatkan dan menyehatkan tubuh. (Songtiana, 2018)

Sport center merupakan perluasan dari skala tertentu yang dapat terkait dengan gedung olahraga yang menyediakan fasilitas lain yang berguna bagi masyarakat. Pusat olahraga dapat menjadi gedung olahraga yang mewadahi kegiatan olahraga, baik latihan, rekreasi maupun kegiatan kompetitif. (Gerald, 1981)

Rekreasi (Haryono, 1978)

Rekreasi memiliki arti yang beragam, ini wajar dengan sudut pandang yang digunakan. Ada beberapa definisi rekreasi antara lain:

- Para ahli pendidikan berpendapat bahwa dalam rekreasi terdapat unsur bermain, sehingga orang yang bersifat rekreasi dikatakan bermain dan menikmati diri sendiri dibedakan menurut kelompok umur.
- Rekreasi adalah kegiatan yang dilakukan saat waktu luang, baik secara individu maupun kelompok, bebas dan menyenangkan sehingga orang cenderung melakukannya. (Haryono, 1978)

3. METODE

Penulis menggunakan metode analisis deskriptif dalam penelitian ini. Metode analisis deskriptif digunakan dengan mengkaji dari beberapa sumber literatur yang kemudian dideskripsikan dan menjelaskan objek-objek penelitian yang bersangkutan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Metode pengumpulan data menggunakan metode literatur, penulis melakukan pengumpulan data yang mampu menjadi landasan dalam penelitian ini. Data-data yang diperoleh dari situs internet berupa jurnal, buku, artikel, dan berita. Penelitian dilakukan dengan melakukan perolehan data sekunder dari referensi internet. Hasil dari literatur yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis untuk kemudian dibahas untuk menghasilkan sebuah temuan yang akan dipaliskasikan dalam arsitektur.

Pengumpulan studi preseden dilakukan sebagai contoh sekaligus pembatas dari luasan cakupan pembahasan. Yang kemudian setiap literatur, preseden dan pembahasan mampu mengarahkan penulis dalam proses perancangan.

Metode Analisis Perancangan

Metode yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode Tempat Ketiga. Bapak Agustinus Sutanto dalam bukunya *Peta Metode Desain* mengungkapkan "Rumah sebagai tempat tinggal merupakan tempat yang memiliki nilai privat yang tinggi. Kantor sebagai tempat kerja adalah tempat yang mewakili nilai-nilai publik dan pribadi secara bersama-sama. Stasiun kereta api merupakan tempat yang memiliki nilai publik yang tinggi. Kondisi tersebut merupakan kondisi yang tampak di depan mata dan realitas kehidupan masyarakat kota, kemudian ada tempat, dimana warga kota dapat berkumpul dan bersenang-senang, membangun ruang impersonal yang benar-benar publik?" (Sutanto, 2020)

Kawasan Sunter yang merupakan kawasan kompleks perumahan memiliki potensi untuk menjadi Tempat Ketiga, dimana tempat ketiga adalah sesuatu yang terbuka, dimana orang dapat bersantai di depan umum dan membangun jaringan dengan orang yang sudah anda kenal maupun orang asing. Dengan metode "Tempat Ketiga", perancangan diharapkan mampu menjawab isu permasalahan yang terjadi di Kawasan Sunter dengan memberikan suatu wadah yang menampung berbagai aktivitas dari berbagai kalangan.

4. DISKUSI DAN HASIL

Tapak Terpilih

Tapak terletak di antara Danau Sunter, di Jl. Danau Sunter Selatan, Sunter Jaya, Kecamatan Tanjung Priok. Tapak yang terpilih merupakan gabungan dari 2 tapak yang fungsi dari bangunannya dinilai sudah menurun. Tapak pada sisi barat merupakan sebuah lahan kosong yang pernah dijadikan tempat mengisi truk air oleh PAM dan tapak pada sisi timur merupakan sebuah lapangan sepak bola yang juga merupakan bagian dari Gelora Sunter yang sudah jarang digunakan untuk bermain sepak bola karena tidak terawat. Kedua tapak terpisah oleh 2 buah jalan yang merupakan akses jalan menuju 2 perumahan yang terletak pada sisi selatan Danau Sunter. Lokasi tapak yang menjadi pemisah antara kedua danau merupakan salah satu alasan terpilihnya tapak ini. Selain itu, area Danau Sunter juga dinilai memiliki potensi yang baik sebagai tempat olahraga dan rekreasi.



Gambar 1. Tapak Terpilih

Sumber : google maps

Tapak terpilih merupakan 2 buah tapak yang terpisah oleh jalan yang terletak di antara Danau Sunter, Sunter Jaya, Tanjung Priok, DKI Jakarta. Tapak pada sisi barat merupakan sebuah lahan kosong PAM yang terbengkalai, sedangkan pada sisi timur merupakan sebuah lapangan sepak bola yang fungsinya sudah menurun. Lingkungan tapak dengan batas-batas, sebelah utara merupakan area komersil (café, restoran, swalayan), sebelah selatan merupakan area perumahan mewah, sebelah timur merupakan Danau Sunter Timur, dan sebelah barat merupakan Danau Sunter Barat.

Analisis Tapak dan Kawasan

Dalam radius 1 Km, terdapat banyak area komersial di sekitar Danau Sunter. Dimulai dari cafe, restoran, hingga hotel. Tetapi sangat minimnya bangunan kesehatan. Bangunan keagamaan juga ditemukan beragam pada area hunian yang di dominasi oleh bangunan keagamaan muslim. Pada titik ramai juga dapat terlihat pada area cafe dan restoran. Bangunan Pendidikan juga cukup banyak ditemukan pada kawasan Sunter, yang memberikan dampak sebagian besar aktivitas dilakukan oleh anak remaja.



Gambar 2. Peta Kawasan Danau Sunter

Sumber : jakartasatu.jakarta.go.id



Gambar 3. Lingkungan Sekitar Tapak

Sumber : jakartasatu.jakarta.go.id



Gambar 4. Diagram Pemandangan
Sumber : google maps



Gambar 5. Diagram Transportasi Kendaraan
Sumber : google maps



Gambar 6. Diagram Transportasi Pedestrian
Sumber : google maps

Pada sisi Barat dan Timur, tapak menghadap ke Danau yang merupakan suatu daya tarik tapak. Pada sisi Utara, tapak menghadap ke area komersil (cafe). Sedangkan sisi Selatan tapak menghadap area perumahan. Tapak berhubungan langsung dengan jalan utama yang menghubungkan Kemayoran dan Kelapa Gading. Tapak juga terpotong oleh jalan menuju perumahan pada sisi Selatan tapak. Kedua sisi tapak yang memiliki fungsi berkaitan, terpisah oleh jalur kendaraan sehingga membuat akses dan konektivitas antar bangunan menjadi sulit dijangkau oleh pejalan kaki.

Pengolahan Konsep dan Gubahan Massa

Pengolahan gubahan massa dilakukan dengan menganalisis tapak dan lingkungan sekitar yang sangat mendukung potensi dari tapak sehingga terbentuk sebuah bangunan dengan penempatan program ruang yang mampu dinikmati baik dari dalam maupun luar bangunan.



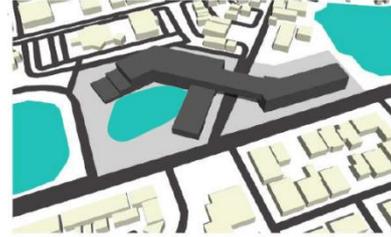
Gambar 7. Gubahan Massa Pertama
Sumber: Penulis,2022



Gambar 8. Gubahan Massa Kedua
Sumber: Penulis,2022



Gambar 9. Gubahan Massa Keempat
Sumber: Penulis,2022

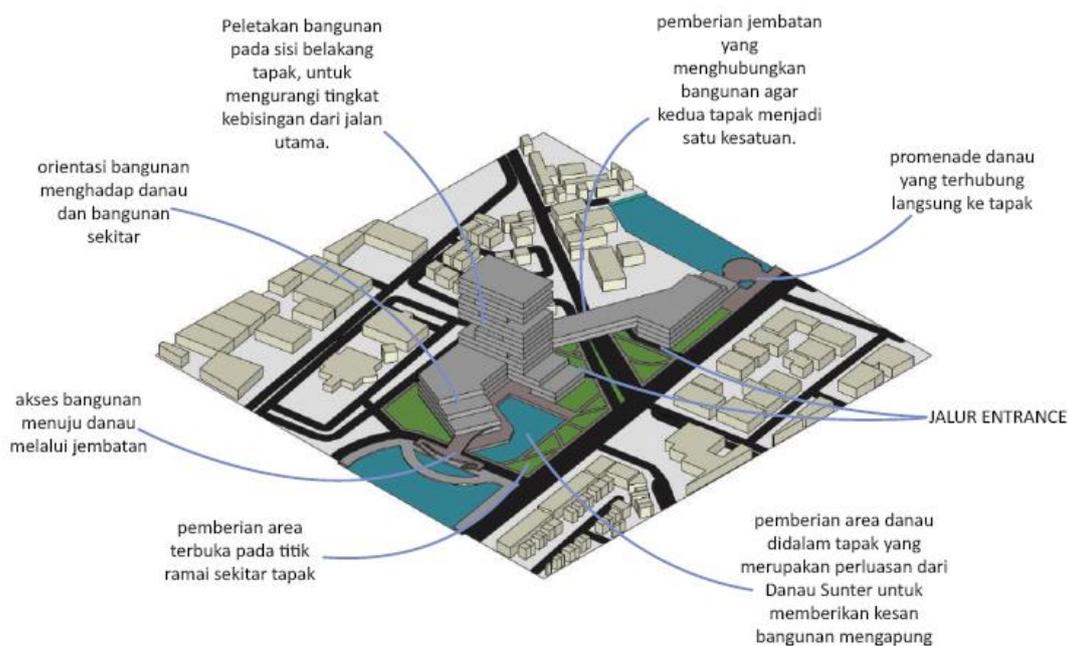


Gambar 10. Gubahan Massa Ketiga
Sumber: Penulis,2022

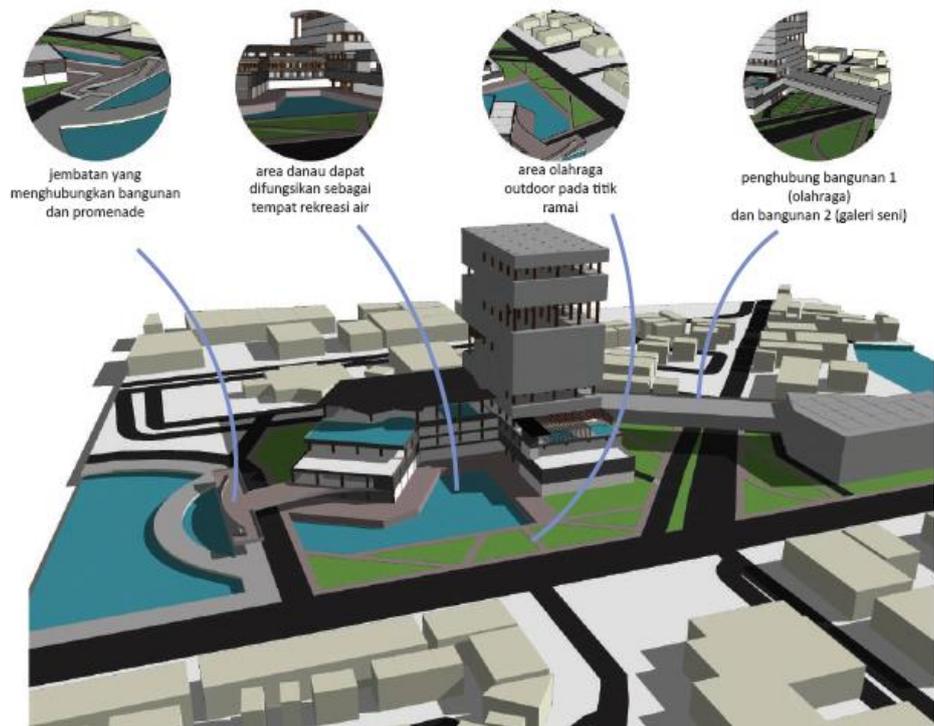
Massa dinaikkan setinggi 4 lantai mengikuti KB terendah dari kedua tapak. Bentuk massa mengikuti bentuk tapak. Kemudian massa dipotong untuk memberikan ruang bagi area terbuka yang akan difungsikan sebagai taman dan perairan. Massa pada tapak sebelah timur diputar untuk memberikan area pada titik ramai sekitar tapak. Pemotongan massa pada bagian timur dan barat bertujuan agar mendapatkan view maksimal dari tapak ke Danau. Penambahan massa yang menghadap ke arah jalan raya, juga untuk mendapatkan view maksimal dari tapak ke lingkungan

Penerapan Gubahan Massa

Gubahan massa dibentuk berdasarkan analisis-analisis dari permasalahan yang ditemukan pada kawasan. Dalam menciptakan sebuah ruang yang mampu memberikan fasilitas untuk beberapa kegiatan olahraga, sekaligus menjadi tempat atau area yang menarik bagi pengunjung sebagai ruang ketiga (*third place*). Ruang ketiga (*third place*) disini berperan dengan memberikan sebuah atraksi baru yang berperan sebagai pendukung dari program utama, yaitu pusat olahraga. Massa bangunan juga disesuaikan dengan kondisi sekitar, mengingat lokasi tapak yang bersebelahan dengan area perumahan. Massa dengan bentuk teras menjadi salah satu tanggapan yang diberikan dari bangunan untuk kawasan sehingga view dari lingkungan ke tapak tidak membuat bangunan yang masif.



Gambar 11. Ilustrasi Gubahan Massa pada Tapak
Sumber: Penulis,2022



Gambar 12. Pengolahan Tapak dan Bangunan
Sumber: Penulis,2022

Penentuan program ruang dan aktivitas didapat dari hasil analisis dan sintesis pada kawasan serta pendekatan akupunktur kota. Program utama ditargetkan untuk masyarakat sekitar dan anak remaja. Dikarenakan sebagian besar aktivitas yang terjadi pada jam sibuk kerja pada kawasan Danau Sunter dilakukan oleh anak remaja yang sudah pulang dari sekolah. Program pendukung lebih ditujukan untuk masyarakat luas untuk menjadi wadah yang mampu bersifat netral dalam kehidupan perkotaan.

Food Library

Sebuah area yang bersifat fleksibel dengan menyatukan dua program yang memiliki sifat berbeda. Food court yang bersifat publik, dengan area perpustakaan yang bersifat semi privat dan membutuhkan suasana tenang.

Forest Café

Sebuah ruang public yang bersifat privat. Café dengan konsep hutan sebagai tema. Posisi meja dan kursi satu sama lain diletakan berjauhan dan tertutup oleh pepohonan untuk memberikan pengunjung privasi lebih.

Swimming Pool

Sebuah ruang publik yang menjadi daya tarik dalam bangunan, dengan memberikan berbagai macam jenis kolam renang seperti kolam renang anak, kolam sauna, kolam renang latihan, kolam renang terapi, dan kolam renang rekreasi

Galeri Seni

Sebuah ruang yang mampu menampung aktivitas pada remaja di kawasan, yang menampilkan karya seni yang didapat dari hasil karya mereka sendiri.



Gambar 13. Perspektif Interior dan Eksterior

Sumber: Penulis,2022

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Proyek perancangan ini berlokasi di kawasan Danau Sunter, Tanjung Priok, Jakarta Utara, DKI Jakarta. Proyek ini memberikan sebuah fasilitas pusat olahraga dan rekreasi “*Third Place*” yang mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemui pada kawasan Danau Sunter dan Gelora Sunter. Dengan melakukan identifikasi permasalahan pada kawasan, ditemukannya beberapa permasalahan yang mampu diselesaikan dalam tapak seperti akses bagi pengguna fasilitas olahraga agar tidak perlu melewati jalan raya sebagai akses utama, sehingga pengguna akan lebih nyaman dan aman saat berjalan. Dengan memaksimalkan fungsi bangunan pada tapak dengan memberikan beberapa program usulan seperti *Food Library*, *forest café*, kolam renang dan galeri seni.

Konsep desain perancangan diambil dari respons bangunan terhadap lingkungan dan lingkungan terhadap bangunan, sehingga bangunan dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Keberadaan bangunan bukan untuk menyatukan kedua Danau Sunter, tetapi memperjelas perbedaan fungsi dari kedua Danau Sunter. Sisi timur sebagai rekreasi sedangkan sisi barat sebagai penampungan (*view*).

Saran

Sebagai suatu kesatuan area yang memiliki fungsi untuk berolahraga antara Danau Sunter dengan Gelora Sunter, seharusnya para pengguna dapat menjangkau area tersebut dengan mudah. Namun, akses bagi pejalan kaki dari kedua tempat ini dinilai kurang memadai. Sehingga pengunjung yang ingin melakukan aktivitas olahraga, pengunjung harus menyeberangi jalan raya yang memiliki tingkat keramaian yang sangat tinggi.

REFERENSI

- Gerald, A. P. (1981). *Design for Sport*. London: British Library Cataloguing.
- Haryono, W. (1978). *Pariwisata Rekreasi dan Entertainment*. Bandung: Ilmu.
- Hutagalung, G. (2016). Diambil kembali dari coroflot.com:
<https://www.coroflot.com/giovannimdchutagalung/Kampung-Vertikal-di-Kawasan-Waterfront-910-Ulu-Palembang-dengan-Pendekatan-Urban-Acupuncture>
- Lerner, J. (2016). *Urban Acupuncture*. Brazil: Paperback.
- Oldenburg, R. (1989). *The Great Good Place*. New York: Da Capo Press.
- Santika, I. P. (2010, Januari 28). *Urban Acupuncture*. Diambil kembali dari arcaban.blogspot.com: <http://arcaban.blogspot.com/2010/01/urban-acupuncture-definisi.html>
- Songtiana, C. (2018). *Victory Sport Center di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Sutanto, A. (2020). *Peta Metode Desain*. Jakarta: Universitas Tarumanagara.
- Wijanarko, T. (2018, Februari 25). *5 Fakta Menarik dan Sejarah Ringkas Danau Sunter*. Diambil kembali dari tempo.co: <https://travel.tempo.co/read/1064152/5-fakta-menarik-dan-sejarah-ringkas-danau-sunter>

